

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan rekomendasi. Adapun simpulan tersebut berasal dari hasil penelitian dan pembahasan atas jawaban dari pertanyaan rumusan masalah. Demikian pada bagian ini pula disertakan rekomendasi peneliti untuk pihak-pihak tertentu atas penelitian yang sudah dilakukan. Kedua komponen tersebut peneliti uraikan di bawah ini:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yang telah melewati tahap analisis dan telah diuraikan pada bagian pembahasan, maka peneliti menarik simpulan yang akan dijabarkan di bawah ini:

Pertama, nilai-nilai nasionalisme diaplikasikan melalui program habituasi pada masa pandemi di SMA Kebangsaan, di mana sekolah kebangsaan mengadopsi kegiatan dan pembelajaran dari sekolah Taruna Nusantara yang selain berpedoman pada Kurikulum 13 juga berpedoman dengan kurikulum khusus, dan memfokuskan pada tiga wawasan utama, yakni Nusantara, Kepemimpinan, dan Bela Negara. Adapun implementasi nilai-nilai nasionalisme melalui habituasi ini menghasilkan budaya sekolah yang terintegrasi pada berbagai kegiatan seperti kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontanitas, kemudian terintegrasi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran sejarah. Pada pembiasaan rutin tersebut adanya sebuah pembinaan serta pengawasan dari Pamong atau Guru ke seluruh peserta didik. Sehingga, hal itu mampu mengamalkan nilai-nilai baik pada peserta didik, sebagaimana sekolah kebangsaan yang merupakan sekolah berkarakter.

Kedua, proses nilai-nilai nasionalisme melalui program habituasi pada masa pandemi di SMA Kebangsaan. Secara komprehensif, pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme melalui program habituasi ini, seluruh peserta didik mendapatkan pembinaan yang sama. Lazimnya, habituasi dijalankan tiga bulan lamanya, hanya saja karena tengah mengalami pandemi *covid-19*, maka hal itu terdapat perbedaan sedikit dalam menjalankannya. Adapun dalam pembelajaran di kelas, guru telah menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran sejarah wajib pada kelas XI IPS 1 dengan materi ”Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa” dan “Dampak Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia”. Guru mendesain RPP agar dapat menyelaraskan materi dengan tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri, dan mencerminkan dengan visi misi sekolah kebangsaan yang bernuansa kebangsaan. Akan halnya di dalam RPP tertuang sikap disiplin, jujur, toleransi, tanggung jawab, mandiri dan santun. Hal tersebut sejalan dengan indikator pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme yang diaplikasikan melalui habituasi di sekolah kebangsaan, tujuannya yaitu sebagai pembentukan karakter peserta didik. Sikap-sikap di atas menjadi acuan atau standar peserta didik dalam melakukan sebuah tindakan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-harinya.

Ketiga, respon Peserta didik terhadap implementasi nilai-nilai nasionalisme melalui program habituasi pada masa pandemi di SMA Kebangsaan. Terdapat dua ragam respon yang berbeda yakni respon positif dan respon negatif. Respon positif terhadap pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme melalui program habituasi ditunjukkan pada peserta didik dengan melakukan kegiatan serta programnya dengan bersemangat dan antusias sehingga mengikutinya dengan baik sehingga menghasilkan perilaku yang baik, seperti disiplin, bertanggung jawab, toleransi, mandiri, dan lain sebagainya, kemudian akan menerima ganjaran baik berupa apresiasi, pujian atau hadiah. Namun sebaliknya, bagi peserta didik yang memberi anggapan negatif, mayoritas dari mereka menjalankannya karena suatu keterpaksaan agar tidak mendapatkan *punishment*, dan itu memunculkan perilaku yang kurang baik, seperti kurangnya sikap kedisiplinan, tidak berperilaku jujur, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya kesadaran, tidak semangat belajar, dan lain-lain. Demikian, dengan adanya keberagaman respon tersebut tentunya didukung dengan faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal dan faktor pandemi *covid-19*.

Keempat, keunggulan dan kelemahan implementasi nilai-nilai nasionalisme melalui program habituasi pada masa pandemi di SMA Kebangsaan. Berkaitan dengan poin di atas, bahwa keunggulan dari pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme melalui program habituasi di sekolah kebangsaan ialah peserta didik

yang memberikan tanggapan baik memperlihatkan atau menunjukkan karakter yang baik, dengan adanya perubahan tingkah laku positif. Seperti mengamalkan indikator nilai-nilai nasionalisme sikap disiplin, tanggung jawab, semangat belajar, mandiri, toleransi, saling menghargai sesama maupun orang yang lebih tua, dan lain-lain. Semuanya diwujudkan dalam setiap tindakannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun keunggulan lainnya yaitu didukung dengan dorongan, motivasi dan penghargaan dari para pamong serta didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Kelemahannya dari pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme melalui program habituasi ini beberapa di antaranya disebabkan karena wabah pandemi *Covid-19* dalam kurun waktu yang cukup lama yakni dua tahun, sehingga membawa perubahan kondisi dalam segala bidang, dalam hal ini pada bidang pendidikan. Berjalannya pembelajaran daring atau PJJ, itu membuat pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme melalui program habituasi menjadi dipersingkat, sehingga nilai-nilai teladan yang semestinya mampu diserap oleh peserta didik secara optimal dan efektif ini menjadi kurang optimal, mengingat pada masa PJJ tidak adanya pembinaan, pendidikan, serta pengasuhan secara langsung dari pamong yang memberi dampak tidak adanya sentuhan emosional antara pamong dan peserta didik. Kelemahan lainnya karena faktor lingkungan, baik di dalam lingkup keluarga, maupun masyarakat. Terlihat dengan adanya keberagaman latar belakang, kebiasaan, baik dari kedisiplinan, kerja keras, cara mendidik, sehingga hal itu membutuhkan waktu untuk penyesuaian atau beradaptasi ketika berada dalam lingkungan SMA Kebangsaan.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi terkait Intrenalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme melalui Program Habituasi. Penelitian yang mengkaji terkait nilai-nilai nasionalisme dikatakan sudah banyak dilakukan. Namun dalam penelitian ini, nilai-nilai nasionalisme dikaitkan melalui program habituasi dengan lokasi penelitian yang bercorak semi militer ini dikatakan masih jarang diteliti, terlebih pada

masa pandemi. Maka, di bawah ini peneliti menyajikan beberapa hal krusial yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, meliputi:

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini ditawarkan mampu menjadi salah satu masukan yang bersifat membangun, agar dapat membantu proses pembelajaran sejarah khususnya, menjadi lebih efektif dengan menyisipkan nilai-nilai nasionalisme yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga pembelajaran sejarah kian bermakna dan mampu terserap baik oleh siswa. Lebih lanjut, diharapkan pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme tidak terbatas hanya dengan mata pelajaran tertentu saja, melainkan dilaksanakan secara terpadu sebagai bagian dari program sekolah.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu menjelaskan dalam pembelajaran sejarah, nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan, serta menjadi alternatif kesadaran nasionalisme generasi muda dengan tantangan pada era kontemporer ini.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diantaranya yaitu 1) hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi, 2) lebih mampu mengembangkan serta mendalami terkait konsep nilai-nilai nasionalisme, konsep belajar/tingkah laku, dan habituasi/pembiasaan, 3) nilai-nilai nasionalisme yang diimplementasikan pada peserta didik berikutnya akan lebih mudah dihayati pada lingkungan yang lebih luas lagi.